



MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK PUTRA BANGSA WARU PAMEKASAN MELALUI TEHNIK *SELF CONTROL*

¹Nur Imamah, ²Kamilatul Mukarromah, ³Dirga Ayu Lestari, ⁴Nida Adilah
¹² Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan
³⁴STAI KH Abdul Kabier Serang

¹imamanur3030@gmail.com

²Kamilatulmukarromah8@gmail.com

³dirales25@gmail.com

⁴nidaadilah22@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: Motivasi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti Belajar, Motivasi, *Self Control*, Siswa kebiasaan ataupun eksternal seperti lingkungan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa melalui teknik *self control* yang tinjau dari aspek *behavioral control*, *cognitive control* dan *decisional control*. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan studi analisis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu kredibilitas dengan pendekatan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *behavioral control*: manajemen waktu, memanfaatkan keberadaan teman dan belajar secara mandiri mampu membentuk perilaku disiplin siswa ke sekolah. Sedangkan sikap, inisiatif, mencatat penjelasan guru dan menghindari teman yang bersikap tidak baik, mampu membentuk fokus belajar siswa dalam kelas. (2) *cognitive control*: merencanakan dan melaksanakan kegiatan harian secara teratur, mampu membuat siswa semakin disiplin ke sekolah. Sedangkan ketekunan, tidak putus asa dan memberikan sanggahan, mampu meningkatkan fokus siswa saat belajar. (3) *decisional control*: tidak bolos sekolah dan mengelola waktu dengan baik merupakan cara siswa agar tetap disiplin. Sedangkan menambah wawasan, berprestasi dan menghormati guru adalah cara siswa agar tetap fokus belajar dalam kelas. Dampak penelitian, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di sekolah.

Abstract

Keyword: Internal variables, such as habits, and external factors, such as the Learning, Motivation, *Self-Regulation*, Students. environment, affect the motivation of students to learn. The goal of the study was to characterize the learning motivation of students by behavioral, cognitive, and choice self-control strategies. The research methodology is qualitative and analytical in nature. Observational, interview-based, and document-based data collection methodologies. Data processing strategies involving data condensing, data display, and conclusion drawing. Credibility with a triangulation approach to sources and methodologies is the data validity method. The results indicated: (1) *behavioral control*: time management, using friends to one's advantage, and independent learning shaped student discipline. In the meantime, the attitude,



initiative, taking notes on the teacher's explanation, and avoiding poor workers allowed students to concentrate on learning. (2) cognitive control: planning and executing daily activities on a regular manner, which can increase pupils' likelihood of attending school. In the meantime, perseverance, not giving up hope, and providing rebuttals might boost students' concentration. Students can maintain discipline by refraining from missing school and managing their time wisely. Increasing students' passion, accomplishment, and regard for teachers is a way for them to remain focused in class. The effect of research on enhancing school-based student motivation to learn.



PENDAHULUAN

Kegiatan yang didalamnya terjadi proses pemberian pengalaman yang dilakukan oleh seseorang memalui pemberian pengertian atau mempraktekkan suatu kegiatan hingga terjadi perubahan baik sikap atau perilaku terhadap seseorang disebut dengan belajar (Faizah, 2017). Di mata masyarakat, belajar sangat identik dengan sekolah, dimana dalam sekolah belajar terjadi karena adanya interaksi yang aktif antara siswa dan guru dengan tujuan terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa atas akibat dari apa yang telah pelajarnya di sekolah (Pane, 2017).

Proses belajar dalam sekolah yang dilakukan oleh siswa sejatinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal ataupun eksternal (Muslem, 2019). Faktor internal atau dari dalam diri siswa selama belajar di sekolah muncul akibat adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar seperti minat, motivasi, perhatian terhadap pelajaran serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa seperti dukungan dari orang tua, keadaan sekolah, keadaan, guru serta sampai pada iklim sekolah.

Secara internal, faktor belajar siswa di sekolah seperti motivasi secara nyata mampu mempengaruhi belajar siswa di sekolah (Lukita & Sudibjo, 2021). Motivasi belajar siswa di sekolah adalah keinginan yang diikuti dengan kemauan yang dirasakan oleh siswa mampu mengatasi berbagai masalah belajar yang siswa hadapi seperti penyelesaian tugas, mampu mempertahankan pendapat pada saat melakukan diskusi dalam kelas serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas pada umumnya dan di sekolah seperti disiplin ke sekolah pada umumnya (Lukita & Sudibjo, 2021). Motivasi siswa yang demikian dengan menyiapkan atau merencanakan banyak hal sebelum belajar akan mampu mempengaruhi kondisi siswa saat belajar di sekolah (Hartata, 2019).

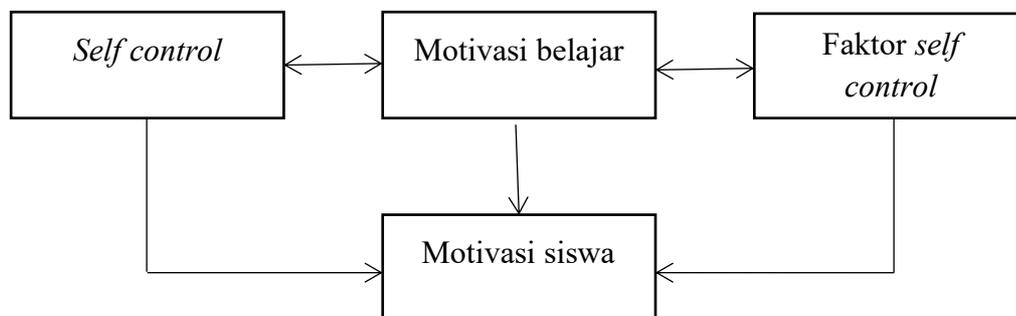
Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, siswa dapat melakukan berbagai cara salah satunya melalui *self control* yang dilakukan oleh masing-masing siswa. *Self control* diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif untuk memperbaiki suatu permasalahan yang mereka hadapi (Majid et al., 2019). Sehingga dengan *self control*, seseorang yang mampu mengelola perilakunya dapat menyesuaikan diri dengan apa yang terjadi di lingkungan tempat seseorang tersebut berinteraksi (Wahyuni et al., 2020). Menurut Everill, terdapat beberapa jenis kontrol yang dapat dilakukan oleh seseorang termasuk siswa untuk mengatur *self control* nya, pertama *behavioral control* yang berkaitan dengan pengontrolan tingkah laku seseorang dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya. Kedua *cognitive control* yang dilihat bagaimana pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya tersebut. Dan ketiga *decisional control* yang berkaitan dengan pemberian keputusan terhadap kontrol perilaku yang dilakukan (Nurwaidah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengalisis dan menjelaskan *self control* siswa dalam menjaga motivasi belajar siswa di sekolah yang ditinjau dari *behavioral control*, *cognitive control* dan *decisional control*. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana *self control* siswa di SMK Putra Bangsa, Waru, Pamekasan yang ditinjau dari tiga cara kontrol yaitu *behavioral control*, *cognitive control* dan *decisional control* dalam memotivasi dirinya agar tetap disiplin ke sekolah dan dapat belajar dengan baik di kelas. Maka berdasarkan hal tersebut, Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Belajar Siswa SMK Putra Bangsa Waru Pamekasan Melalui Teknik *Self Control*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis kualitatif yang dilakukan dengan studi analisis dimana peneliti akan menganalisis secara mendalam apa dan bagaimana pengontrolan motivasi belajar siswa SMK Putra Bangsa Waru Pamekasan melalui teknik *self control* yang dilihat dari aspek *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control* nya. Lokasi penelitian di SMK Putra Bangsa Waru Pamekasan. Sedangkan pengambilan data penelitian dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan dengan uji kredibilitas atau uji kebenaran data yang dikumpulkan. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan tehnik. Triangulasi sumber, peneliti memkomparasikan data penelitian berupa wawancara yang dijelaskan oleh siswa, guru, dan orang tua tentang motivasi belajar siswa SMK Putra Bangsa melalui tehnik *self control* yang dilihat dari *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control* nya. Sedangkan triangulasi tehnik dilakukan dengan memkomparasikan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara sehingga dengan cara tersebut peneliti akan mendapatkan data yang tingkat kebenarannya sangat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Alur dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:



Penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa data tentang aspek kontrol siswa dan faktor yang mempengaruhi kontrol diri siswa yang terdapat di SMK Putra Bangsa Waru Pamekasan. Sehingga dari aspek kontrol siswa berupa kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan siswa serta faktor *self control* siswa tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Control merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan mengatur dirinya agar memiliki sikap dan perilaku yang mampu mencapai kewajiban yang akan dikerjakannya. Everill menjelaskan *self control* sebagai cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur perilaku, mengelola informasi sesuai dengan yang diinginkan, serta sampai pada cara memilih Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



dan memutuskan tindakan yang diinginkan (Marsela & Supriatna, 2019). *Self Control* dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek kontrol yaitu *behavioral control*, *cognitive control* dan *dicisional control* siswa dalam memotivasi siswa untuk disiplin masuk ke sekolah dan belajar di kelas. Ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Behavioral Control

Behavioral control adalah suatu keadaan dimana seseorang mulai menetapkan perilaku yang akan dipakai untuk mengontrol dirinya. Everill menjelaskan *behavior control* sebagai kemampuan seseorang dalam mendesain suatu kondisi yang tidak nyaman menjadi suatu kondisi yang lebih menyenangkan melalui pengontrolan tingkahlakunya dan penentuan subjek yang mampu mengendalikan situasinya dimana dalam penetapan keputusannya, seseorang yang dikatakan memiliki kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilakunya dengan baik pula, namun sebaliknya jika seseorang tersebut tidak mampu, maka dia akan memanfaatkan kondisi eksternal untuk mendukung mengontrol perilakunya (Harahap, 2017). Maka *behavioral control* pada motivasi belajar siswa SMK Putra Bangsa Waru Pemakasan dibagi dalam dua kontrol yaitu kontrol perilaku disiplin dan perilaku belajar siswa dalam kelas yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama behavioral control disiplin siswa ke sekolah yang dilakukan dengan tujuan siswa memiliki ketepatan waktu untuk datang ke sekolah. Adapun kontrol perilaku yang dilakukan oleh siswa antara lain: pertama manajemen waktu yang dilakukan ketika siswa memiliki banyak pekerjaan di rumah (bagi siswa yang berdomisili di rumah) dan di asrama (bagi siswa yang berdomisili di pondok pesantren). Manajemen waktu didasarkan pada rasa tanggungjawab terhadap tugas siswa di sekolah sehingga dengan demikian siswa tidak terlambat untuk datang ke sekolah. Kedua, belajar secara mandiri di rumah atau di asrama tanpa harus disuruh oleh orang tua ataupun teman. Ketiga, perilaku memanfaatkan keberadaan teman, memanfaatkan teman dilakukan dengan cara meminta tumpangan pada teman yang memiliki kendaraan agar tidak terlambat masuk sekolah. Baumesister, Vohs dan Tiece menjelaskan *self control* sebagai kemampuan seseorang dalam mengarahkan segala perilakunya sesuai dengan norma, nilai, adat dan budaya yang sesuai dengan lingkungan dimana seseorang tersebut berada di sekitarnya (Ningsih, 2018).

Kedua behavioral control belajar di kelas yang merupakan suatu keadaan dimana siswa menetapkan perilaku agar siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik di kelas. Kontrol perilaku belajar di kelas yang dilakukan siswa adalah: pertama sikap atau posisi duduk siswa, posisi duduk yang tegap, berada di depan, serta posisi kepala condong ke depan dapat membantu membantu siswa fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Kedua, perilaku mencatat penjelasan guru, dengan mencatat dapat mengingatkan materi yang disampaikan guru dan mempermudah siswa ketika ingin mengulang pelajaran di rumah. Ketiga, perilaku inisiatif menghilangkan rasa ngantuk saat belajar, cara yang dilakukan siswa untuk mengobati rasa ngantuk dengan mengolesi minyak kayu putih di bagian kepala atau mencuci muka sehingga dapat fokus mendengarkan penjelasan guru. Keempat perilaku menghindari teman yang memiliki sikap tidak baik kepada siswa. Cara yang dilakukan siswa tersebut dengan menegur teman yang sedang berbicara karena teman yang berbicara pada saat pembelajaran berlangsung mengganggu fokus belajar siswa pelajaran Chaplinn menjelaskan bahwa *self control*

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



sebagai kemampuan seseorang dalam membina dan mengarahkan perilakunya sendiri (Adi, 2016).

B. Cognitive Control

Cognitive control merupakan kemampuan seseorang dalam menetapkan perilaku yang dapat bermanfaat bagi siswa. Everill menjelaskan bahwa *cognitive control* yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan kemampuan dalam mengolah informasi yang diterimanya yang dilakukan dengan menjelaskan secara rinci dan mengevaluasi informasi hingga informasi tersebut dapat merubah perilaku seseorang dan dapat mengurangi kesalahan dalam memutuskan perilaku yang akan diterapkannya (Harahap, 2017). Maka *behavioral control* dalam penelitian ini dibagi dalam dua pertama kontrol kemampuan disiplin ke sekolah dan kontrol kemampuan belajar siswa dalam kelas yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama *cognitive control* disiplin ke sekolah merupakan kemampuan penetapan perilaku siswa agar tidak terlambat masuk sekolah. Cara yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut: pertama kemampuan mengatur waktu dengan cara merencanakan waktu kegiatan yang akan dilakukan sebelum siswa berangkat ke sekolah. Perencanaan waktu siswa tersebut di mulai pada pukul 05.00 WIB mandi pagi, pukul 05.30 WIB merapikan pekerjaan rumah atau asrama bagi yang berada di pondok, pukul 06.00 WIB menyiapkan peralatan sekolah dan sekitar pukul 06.15 – 06.30 WIB siswa mulai berangkat ke sekolah. Kedua, melaksanakan dengan segera apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan teratur agar tidak membuang waktu untuk pergi ke sekolah. James O. Whittaker menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi dimana seseorang secara aktif melakukan suatu pekerjaan demi tercapainya sesuatu hal yang diinginkan (Laka et al., 2020).

Kedua *cognitive control* belajar di kelas berkaitan dengan kemampuan siswa menciptakan perilaku yang dapat mengakibatkan siswa belajar dengan baik di kelas yang dilakukan dengan cara: pertama tekun bertanya dalam kelas, ketika siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru, siswa dapat bertanya pada guru ketika di dalam maupun di luar kelas untuk memahami materi yang diberikan. Kedua, kemampuan memberikan sanggahan, ketika guru memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat pada proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memberikan sanggahan. Ketiga, tidak putus asa untuk tetap fokus saat pembelajaran. Siswa tetap fokus mendengarkan pelajaran yang dijelaskan guru di kelas tanpa memilih siapa guru maupun pelajaran apa yang dijelaskan guru. W. S Wrinkel menjelaskan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan kondisi psikis dan fisik yang terjadi pada proses pemberian pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada seseorang (Setiawati, 2018).

C. Decisional Control

Decisional control adalah kemampuan seseorang dalam memutuskan perilaku yang dianggap dapat memberikan pengaruh baik terhadap dirinya. Everill menjelaskan bahwa *decisional control* sebagai tindakan yang diputuskan oleh seseorang berdasarkan pada tujuan yang diinginkan, dalam hal ini seseorang mulai mempertimbangkan pilihan perilaku yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga pada akhirnya seseorang tersebut akan memutuskan satu tindakan yang di rasa mampu meringankan beban masalahnya (Harahap, 2017). Maka *decisional control* dalam penelitian

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



ini dibagi dalam dua kontrol pertama kontrol keputusan disiplin ke sekolah dan kontrol keputusan belajar siswa di kelas yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama decisional control disiplin ke sekolah yang merupakan keputusan penetapan perilaku yang dilakukan siswa dengan tujuan siswa dapat dengan tepat waktu datang ke sekolah. Kontrol keputusan dilakukan dengan cara: pertama memutuskan untuk tidak bolos sekolah dan kedua memutuskan untuk memanfaatkan waktu untuk melakukan hal kebaikan seperti bisa mengikuti program mengaji yasin bersama guru di halaman sekolah serta melaksanakan piket kelas di kelas masing-masing. Dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan juga disebut sebagai motivasi (Kadji, 2012).

Kedua decisional control belajar di kelas yang merupakan keputusan penetapan perilaku yang dapat meningkatkan fokus belajar siswa dalam kelas. Kontrol keputusan siswa tersebut dilakukan dengan cara: pertama menambah wawasan dengan mendengarkan penjelasan guru, dengan demikian siswa dapat memperoleh informasi yang belum diketahui, semakin memantapkan materi yang sudah dijelaskan. Kedua prestasi, siswa yang fokus mendengarkan penjelasan guru dalam kelas dengan baik, mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat ketika evaluasi pembelajaran di kelas setiap semester yang dibuktikan dengan adanya rengking kelas. Ketiga menghormati guru, salah satu perilaku yang mampu menambah fokus belajar siswa di kelas adalah dengan menghormati guru. Dengan menghormati guru saat proses pembelajaran, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas. W.S Wrinkel menjelaskan motivasi belajar sebagai dorongan diri yang timbul akibat keinginan seseorang untuk belajar atau mempelajari suatu hal sehingga kegiatan tersebut mampu memberikan arah yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari belajar itu sendiri (Laka et al., 2020).

SIMPULAN

Self control merupakan upaya individu untuk menetapkan kemampuan dan keputusan untuk berperilaku positif. Dalam kontrol diri dan supaya siswa memiliki motivasi belajar, maka perlu untuk memperhatikan tiga aspek kontrol dari Averill yaitu *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kemampuan), dan *decisional control* (kontrol keputusan) terutama untuk menjadi siswa yang disiplin dan fokus belajar dalam kelas. *Behavioral control* disiplin mencakup bagaimana siswa untuk dapat disiplin ke sekolah dengan cara manajemen waktu, memanfaatkan keberadaan teman, dan belajar mandiri di rumah. Sedangkan kontrol perilaku fokus belajar dalam kelas dengan cara memperhatikan posisi duduk, mencatat materi, mampu menghilangkan rasa ngantuk dan menghindari teman yang memiliki sikap negatif Ketika belajar. *Cognitive control* disiplin ke sekolah dengan cara merencanakan dan melaksanakan kegiatan harian secara teratur. Sedangkan *cognitive control* belajar dalam kelas yang dilakukan dengan cara kemampuan beratanya, menyanggah dan menciptakan fokus pada saat belajar. *Decisional control* disiplin ke sekolah, keputusan siswa agar tetap disiplin ke sekolah dengan cara tidak bolos sekolah dan memanfaatkan waktu saat di sekolah. Sedangkan *decisional control* agar siswa fokus belajar di kelas dengan cara menambah fokus mendengarkan penjelasan guru, keinginan untuk berprestasi, dan menghormati guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 131–145.
- Hartata, R. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning(Pbl)Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan). *Keraton: Journal of History Education AndCulture*, 1(2), 26–42.
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(1), 1–14.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Majid, M. F. A. F., Nalva, M. F., & Baharuddin, B. (2019). Self Control dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.339>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, 9(2), 20–27.
- Marsela, D. R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2017). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 158–165.
- Ningsih, R. (2018). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Disiplin Remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2(2), 48-92. <http://dx.doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15820>
- Nurwaidah. (2018). *Efektifitas Pendekatan Learning Self Control terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Teridentifikasi Hiperaktifdi MTsN 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Agustus, 17.
- Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ? *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–48.
- Siallagan, A. M., Derang, I., & Nazara, P. G. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Padamahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA*, 8(1), 54–61.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suardana, A. A. P. C., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikolog Udayana*, 1(1), 203–212.
- Wahyuni, S., Faijin, & Sarbudin. (2020). Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dankonseling*, 3(2), 1–10